

Kontribusi Koordinasi Mata Dan Kaki Terhadap Keterampilan Passing Bermain Futsal Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 02 Seluma

Oki Pratama¹, Mesterjon², Roni Syaputra³

Affiliation:

1 Pendidikan Jasmani FKIP
UNIVED Bengkulu

Corresponding Author:

okipratama@gmail.com



Abstract

This study aims to determine the Contribution of Eye and Foot Coordination to Passing Skills Playing Futsal at SMA Negeri 02 Seluma with a type of correlation research using test and measurement methods and documentation. The population in this study were extracurricular futsal players at SMA Negeri 02 with sampling using total sampling techniques totalling 21 players. The results of research on the Contribution of Eye and Foot Coordination to Passing Skills Playing Futsal at SMA Negeri 02 Seluma, it can be concluded that there is a significant contribution between the eye and foot with passing skills in extracurricular players at SMA Negeri 02 Seluma with a correlation coefficient of 0.44. With a sufficient category in the ankle coordination variable, namely with an average of 28.5, while the passing skills variable is in the good category, namely with an average of 28 with normal distribution on each variable, namely the ankle coordination variable obtained the result X^2 is $1.8 \leq$ from x^2 table 32, 671 and in the passing skills variable obtained the result x^2 count $1 \leq x^2$ table 32, 671.

Keywords: Foot Eye Coordination, Passing Skills, Futsal

Pendahuluan

Futsal menjadi olahraga primadona di penjuru dunia beberapa tahun belakangan ini. Olahraga yang memang tidak memandang umur, maupun latar belakang ini semakin hari semakin berkembang dan memiliki penggemar tersendiri. Futsal termasuk salah satu olahraga sepakbola dengan arena atau lapangan yang lebih kecil. Bisa bermain lapangan indoor ataupun outdoor, siang ataupun malam hari. Hal ini sangat menarik karena orang yang tidak punya cukup waktu di siang hari untuk bermain futsal dapat menyalurkan keinginannya bermain futsal pada malam hari di dalam ruangan yang telah diberi fasilitas lampu sebagai alat penerangannya.

Di sekolah-sekolah yang tidak memiliki lapang yang luas futsal menjadi alternatif untuk menggantikan olahraga sepak bola dengan ukuran yang jauh lebih kecil dari ukuran sepak bola. Permainan futsal menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan siswa melalui aktivitas-aktivitas jasmani dan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya. Melalui permainan futsal diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki, tanggung jawab, kerjasama, dan nilai moral yang baik. Untuk dapat bermain futsal dengan baik dan benar maka para pemainnya harus menguasai teknik dasarnya, oleh sebab itu siswa harus dibina saat belajar di sekolah dan dilatih saat program ekstrakurikuler.

Futsal merupakan cabang olahraga berbentuk permainan beregu, yang dimainkan oleh dua tim

yang berlawanan, masing-masing tim terdiri dari 5 pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan futsal hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki dan dibantu anggota tubuh lain kecuali tangan. Pemain yang boleh menggunakan tangannya hanyalah penjaga gawang, yaitu untuk menangkap bola yang mengarah ke gawangnya sehingga terhindar dari gol lawan.

Sementara itu teknik dasar permainan futsal yang perlu dikuasai oleh pemain pada umumnya adalah menggiring bola, passing, dan mengontrol bola. Teknik passing bola merupakan awal bagi seorang pemain untuk memberikan bola kepada teman satu tim sebelum membangun serangan, untuk melatih penguasaan bola saat atlet akan melakukan passing perlu adanya koordinasi yang baik antara mata dan kaki sebelum melakukan passing tersebut, dalam hal teknis lainnya pemanasan sangatlah diperlukan.

Koordinasi mata dan kaki menjadi hal yang sangat dominan pada permainan olahraga futsal. Seorang pemain yang mempunyai koordinasi mata dan kaki yang baik akan dengan mudah dapat memberikan sumbangsih yang tinggi terutama saat memberikan umpan-umpan (passing) pendek maupun panjang kepada teman satu tim. Koordinasi juga penting bila berada dalam situasi dan lingkungan yang asing, misalnya perubahan lapangan pertandingan, peralatan, cuaca, lampu penerangan dan lawan yang dihadapi (Desrio, 2018:7).

Bukan hanya soal fisik saja yang harus ditingkatkan dalam olahraga futsal, konsentrasi yang tinggi juga perlu ditingkatkan serta memiliki reflek yang bagus. Karena dalam permainan futsal dengan gerakan bola yang sangat cepat maka dalam melakukan penguasaan/pengontrolan bola di kaki serta pandangan mata baik terhadap teman dalam satu tim maupun pemain harus dengan konsentrasi yang tinggi dan reflek agar ketika melakukan passing/mengoper bola kepada teman satu tim dapat dilakukan dengan baik tanpa salah sasaran.

Menurut Justinus Lhaksana (2012:29) faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan permainan dasar futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti; teknik dasar mengumpan (passing), teknik dasar menahan bola (control), teknik dasar lambung (chipping), teknik dasar menggiring bola (dribbling) dan teknik dasar menembak bola (shooting). Untuk dapat menguasai keterampilan dasar bermain futsal yang baik dibutuhkan latihan yang rutin dan disiplin. Latihan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Latihan koordinasi sangat penting dan mutlak dimiliki seorang pemain futsal. Semakin baik koordinasi mata dan kaki, ketepatan shooting yang dihasilkan akan baik juga. Secara umum, hal itu dikarenakan koordinasi sangat diperlukan dalam setiap bentuk gerakan dalam olahraga. Secara khusus, dalam permainan futsal seorang pemain dituntut untuk melakukan gerakan yang sangat kompleks. Gerakan yang sangat kompleks tersebut dapat dilakukan dengan baik jika seorang pemain memiliki koordinasi mata, tangan, kaki, dan seluruh bagian tubuh dengan baik

Berdasarkan kutipan di atas kondisi fisik dari mata hingga kaki yang dimiliki oleh pemain SMA Negeri 02 Seluma dalam melakukan permainan futsal akan menunjang terhadap ekonomis gerakan dan respon yang cepat dari organ tubuh, hal ini sangat berguna dalam melakukan gerakan lanjutan dalam permainan futsal. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa kemampuan permainan futsal SMA Negeri 02 Seluma masih rendah, hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa bermain futsal. Permasalahan masih rendahnya kemampuan sebagian besar siswa SMA Negeri 02 Seluma. Hal ini mungkin disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah kondisi fisik

yang kurang bagus karena olahraga futsal merupakan olahraga yang dominan membutuhkan kondisi fisik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh koordinasi mata dan kaki terhadap keterampilan passing dalam bermain futsal.

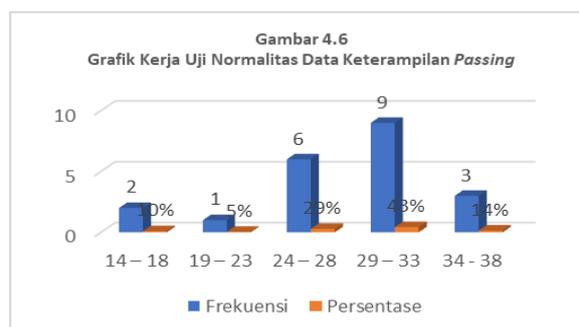
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 02 Seluma. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang sudah memiliki dasar bermain futsal namun memerlukan peningkatan keterampilan passing. Total sampel yang digunakan adalah 30 siswa.

Hasil Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang berjudul Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Keterampilan Passing Bermain Futsal di SMA Negeri 02 Seluma dilakukan pengumpulan data. Data merupakan hasil tes dan pengukuran didalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes koordinasi mata kaki dan tes passing.

Berdasarkan dari hasil tes koordinasi mata kaki dan tes passing dalam permainan futsal pada pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma, maka diperoleh nilai rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimal yang diperoleh pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma pada masing-masing tes yang dilakukan.

Sebelum melaksanakan penelitian dilakukan pencatatan nama-nama pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma yang berjumlah 21 orang. Keseluruhan pemain yang dijadikan sample adalah 21 orang pemain laki – laki ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma sesuai dengan instrumen tes koordinasi mata kaki.



Membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada tabel distribusi F, dengan varians terbesar adalah dk pembilang $n - 1$. Untuk varians terkecil adalah dk penyebut $n - 1$. Jika Fhitung \leq Ftabel berarti homogen. Jika Fhitung \geq Ftabel berarti tidak homogen. Yaitu varians terbesar adalah dk pembilang $21-1 = 20$, sedangkan untuk varians terkecilnya adalah dk penyebut $21-1 = 20$, dan terdapat hasil Fhitung adalah 1,132 dan Ftabel adalah 2,12 berarti data homogen.

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan keterampilan passing Pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma. Uji korelasi ini menggunakan rumus pearson product moment. Sebelum data dimasukan kedalam rumus tersebut maka terlebih dahulu dibuat tabel kerja. Setelah dibuat tabel kerja korelasi mata kaki terhadap keterampilan passing pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma, maka diperoleh $\sum X = 598$, $\sum Y = 588$, $\sum X^2 = 17548$, $\sum Y^2 = 17052$, $\sum XY = 16767$, langkah selanjutnya dimasukan kedalam rumus pearson product moment dan di lanjutkan dengan pengujian hipotesis. Perhitungan dengan menggunakan rumus pearson product moment.

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{21 \cdot 16767 - (598)(588)}{\sqrt{[21 \cdot 17548 - (598)^2][21 \cdot 17052 - (588)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{352107 - 351624}{\sqrt{[3685084 - 357604][358092 - 345744]}}$$

$$R_{xy} = \frac{483}{\sqrt{[10904][12348]}} = \frac{483}{\sqrt{134642592}} = \frac{483}{11603,6} = 0,04$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai rhitung sebesar 0,04 sedangkan rtabel pada $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 21-2 = 19$ adalah 0,456 (pada tabel r). Untuk mengetahui lebih lanjut keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, kemudian pengujian dilanjutkan dengan uji t, yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} ;$$

$$db = n-2 = 21-2 = 19$$

$$t = \frac{0,44\sqrt{21-2}}{\sqrt{1-0,44^2}} = \frac{0,44\sqrt{19}}{\sqrt{1-0,1936}}$$

$$t = \frac{0,44 \cdot 4,359}{\sqrt{0,806}} = \frac{1,918}{0,898} = 0,18$$

Ttabel (dilampirkan) pada $\alpha = 5\%$ dengan db 19 adalah 2,093. Dari analisis diatas maka

diperoleh bahwa thitung \geq ttabel yaitu $2,14 \geq 2,093$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan erat antara mata kaki terhadap keterampilan passing pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes koordinasi mata kaki dan keterampilan passing, bahwa koordinasi mata kaki pada pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma memiliki tingkat koordinasi mata kaki pada kategori cukup yaitu dengan rata-rata 28,5. Dan yang memperoleh norma tes di kategori sangat baik tidak ada, berkategori baik sebanyak 8 orang, berkategori cukup sebanyak 11 orang, berkategori kurang sebanyak 2 orang dan yang mendapat nilai berkategori sangat kurang tidak ada. Nilai tertinggi adalah 36 dan nilai terendah adalah 18. Koordinasi mata kaki didapat hasil X^2 adalah $1,8 \leq$ dari x^2 tabel 32, 671 yang berarti distribusi normal. Sedangkan tingkat keterampilan passing pada pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma berada pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 28. Dan yang memperoleh norma tes di kategori sangat baik sebanyak 12 orang, berkategori baik sebanyak 7 orang, berkategori cukup tidak ada, berkategori kurang sebanyak 2 orang dan yang mendapat nilai berkategori sangat kurang tidak ada. Nilai tertinggi adalah 37 dan nilai terendah adalah 14. Keterampilan passing didapat hasil x^2 hitung $1 \leq x^2$ tabel 32, 671 yang berarti ditribusi normal.

Dan hasil uji homogenitas mendapatkan hasil Fhitung adalah 1,132 dan Ftabel adalah 2,12. Berarti Fhitung $1,132 <$ dari Ftabel 2,12 maka data distribusi Homogen. Sedangkan hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan passing pada pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma adalah 0,44 pada posisi katagori cukup. Sedangkan nilai ttabel ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi (α) adalah 5% yang digunakan dan derajat kebebasan ($d.f = n-2$) yang besarnya sampel (n) adalah 21, maka $d.f = 21-2 = 19$ berdasarkan distribusi ttabel diperoleh 2,82. Keputusan diambil dengan jalan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Jika thitung lebih kecil dari ttabel, maka keputusan menerima hipotesis H_0 . Dan sebaliknya jika thitung lebih besar dari ttabel maka menolak H_0 dan menerima H_a , pada pengujian ini , thitung adalah 2,14 lebih besar dari pada ttabel adalah 2,093, maka keputusan

menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

Maka kesimpulannya adalah terdapat kontribusi antara variabel x dan variabel y. Yaitu terdapat kontribusi antara Mata kaki Terhadap Keterampilan passing pada pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma. Koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien dan merupakan kemampuan biomotorik yang sangat kompleks. Koordinasi merupakan kemampuan untuk memadukan berbagai macam gerakan kedalam satu atau lebih pola gerak khusus. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat kontribusi secara signifikan antara Mata kaki dengan Keterampilan passing pada pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma dengan koefisien korelasi adalah 0,44.

Dengan teknik passing dalam permainan futsal sangat sering dilakukan selama pertandingan maupun bermain keterampilan futsal, setimbang dari teknik lainnya, karena untuk melatih teknik dasar passing sesuatu yang diwajibkan bagi pemain. Passing bola kepada teman dengan kaki bagian dalam agar melakukan passing cukup keras dan bola dapat dikontrol oleh teman yang mana passing adalah salah satu bagian yang penting dalam permainan futsal yang serba cepat, seperti awal memulai serangan menjadi akurasi yang penting. Dalam keterampilan bermain futsal, passing adalah hal yang terpenting dilakukan seorang pemain, namun kebanyakan yang terjadi saat ini ketika melakukan passing tidak tepat melakukan passing ke arah sasaran.

Kesimpulan

Koordinasi mata dan kaki di SMA Negeri 02 Seluma berada pada kategori cukup dengan rata-rata 28,5 dengan perolehan setiap kategori sangat baik tidak ada, berkategori baik sebanyak 8 orang, berkategori cukup sebanyak 11 orang, berkategori kurang sebanyak 2 orang dan yang mendapat nilai berkategori sangat kurang tidak ada.

Pada variable keterampilan passing berada pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 28 dan yang memperoleh norma tes di kategori sangat baik sebanyak 12 orang, berkategori baik sebanyak 7 orang, berkategori cukup tidak ada, berkategori kurang sebanyak 2 orang dan yang mendapat nilai berkategori sangat kurang tidak ada.

Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Keterampilan Passing Bermain Futsal di SMA Negeri 02 Seluma terdapat kontribusi secara signifikan antara Mata kaki dengan Keterampilan passing pada pemain ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Seluma dengan koefisien korelasi adalah 0,44. Dengan distribusi normal pada setiap variabelnya yaitu variabel koordinasi mata kaki didapat hasil X^2 adalah $1,8 \leq$ dari x^2 tabel 32, 671 serta pada variable keterampilan passing didapat hasil x^2 hitung $1 \leq x^2$ tabel 32, 671.

Daftar Pustaka

- Aji, Sukma. (2016). Buku Olahraga Paling Lengkap. Pamulang : ILMU Bumi pamulang.
- FIFA. (2012). Futsal Coaching Manual. Zurich: FIFA
- Harsono. (1998). Kepelatihan Olahraga. Bandung : PT. Remaja Rosdakary.
- Herman, Vic. (2011). Futsal. Technique, Tactics, Training. United Kingdom: Mayer & Mayer Sport.
- Ismaryati. (2006). Tes Pengukuran Olahraga. Surakarta: Ghalia Indonesia.
- Keke Taruli. (2013). Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Kurniawan, D. (2011). Pembelajaran Terpadu. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Mulyono, M. Asriady. (2017). Buku Pintar Futsal. Jakarta: Anugrah.
- Naser, N., Ali, A., & Macadam, P. (2016). Physical and physiological demands of futsal. Journal of Exercise Science and Fitness
- Rinaldi Muhammad dan Muhammad Syawal Rohaedi. (2020). Buku Jago Futsal. Pamulang : Cemerlang.
- Rutoto, Sabar. (2007). Pengantar Metodologi Penelitian. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Suryosubroto B. (2009). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Bandung: Rieke Cipta.
- Zainal Aqib & Sujak. (2011). Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.